

**HUBUNGAN BEBAN KERJA FISIK DENGAN KELELAHAN
KERJA PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP
RUMAH SAKIT SENTRA MEDIKA CIKARANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Bella Anggraini

F0223002

PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (D-IV)

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS BHAMADA SLAWI

TA. 2023/2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tempat kerja dituntut untuk melakukan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Menurut *America Society of Safety and Engineering* (ASSE), K3 yang berkaitan dengan lingkungan dan situasi kerja merupakan suatu bidang kegiatan yang bertujuan untuk mencegah semua jenis kecelakaan (Tarwaka, 2016). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diterapkan di seluruh tempat kerja yang memiliki pekerja, termasuk Rumah Sakit (Rahma, J, et al 2020).

Kelelahan kerja tidak hanya dialami oleh tenaga kerja yang bekerja di bidang industri namun juga di bidang pelayanan kesehatan, misalnya perawat. Kelelahan kerja pada perawat merupakan masalah penting dalam sektor industri jasa keperawatan dan dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja yang bisa menimpa pasien dan perawat itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari (2014), bahwa sebagian besar perawat di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya mengalami kelelahan kerja sedang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maharja (2019), bahwa sebagian besar responden di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Surabaya diketahui mengalami kelelahan kerja tingkat sedang yaitu sebanyak 14 orang (51,9 %) dari total responden 27 orang perawat. Kelelahan kerja tingkat sedang ini menunjukkan bahwa perawat mudah mengalami kelelahan kerja dengan tingkat yang cukup tinggi. Kelelahan sering kali menjadi masalah besar di rumah sakit karena lingkungan kerja yang serba cepat dan tekanan yang tinggi. Para tenaga medis salah satunya perawat sering kali harus bekerja dalam jadwal yang panjang, sering kali melebihi batas wajar, sehingga meningkatkan risiko kelelahan fisik dan mental. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan kewaspadaan, peningkatan risiko kesalahan medis, dan kecelakaan kerja (Simamora et al, 2019). Kejadian kecelakaan kerja di rumah sakit juga dapat melibatkan berbagai faktor, termasuk ketidaksesuaian prosedur keselamatan, alat yang tidak tepat, atau kurangnya pelatihan yang memadai.

Rumah sakit merupakan sebuah instansi yang memberikan pelayanan Kesehatan selama 24 jam. Tak heran jika pekerja gilir seperti perawat sering sekali mengalami kelelahan. Hal ini disebabkan oleh faktor beban kerja. Beban kerja yang terus meningkat harus didukung oleh keadaan fisik seorang pekerja, jika tidak maka akan memicu terjadinya kelelahan kerja. Beban kerja yang berat merupakan faktor penyebab kelelahan yang paling sering terjadi di lingkup keperawatan.

Menurut data dari *Occupational Safety And Health Administration* (OSHA, 2011) tercatat di rumah sakit Amerika Serikat 58.860 kecelakaan kerja dan penyakit yang menyebabkan karyawan kehilangan pekerjaan yang dalam hal ini tingkat kasus kehilangan waktu, lebih berbahaya untuk bekerja di rumah sakit dari pada di konstruksi atau manufaktur. *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013 menyebutkan setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau dapat disebutkan sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan. Di Irlandia *Health and Safety Authority* menyatakan kelelahan dapat menyebabkan kesalahan yang dapat berdampak kecelakaan pada pekerjaan. Kelelahan kerja banyak ditemukan pada profesi seperti perawat. Ditemukan prevalensi kelelahan yang terjadi pada perawat di luar negeri sebesar 91,9%. Sebuah penelitian di Iran terdapat 43,4% perawat mengalami kelelahan. Menurut hasil survei PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) didapatkan 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami kelelahan (Hermawan & Tarigan, 2021).

Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1970 kelelahan merupakan akibat dari adanya dan menjadi sebab terjadinya kecelakaan. Kelelahan kerja pada perawat merupakan salah satu akibat dari beban yang berlebih dan salah satu permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) di Rumah Sakit. Kelelahan merupakan suatu mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan kerja ialah salah satu fenomena yang kompleks

disebabkan oleh faktor biologi pada proses kerja yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Pratiwi et al., 2017).

Salah satu permasalahan yang sering muncul disuatu instansi rumah sakit dilaporkan oleh (Perwitasari & Tualeka, 2014) ialah beban kerja perawat yang tidak seimbang yang dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja. Beban kerja perawat dapat menyebabkan efek negatif yang berdampak pada pasien, perawat, dan sistem perawatan kesehatan, meliputi penurunan kualitas pelayanan, peningkatan risiko, terjadinya *nursing error*, penurunan kepuasan pasien, kecemasan perawat, stress kerja perawat, risiko infeksi lama dari rawat yang lebih Panjang dan risiko kematian (Azadi et al.,2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat ialah kondisi pasien yang selalu berubah, banyak sedikitnya pasien yang masuk setiap unit, dari tingkat ketergantungan pasien dan jumlah rata-rata jam perawatan yang cukup lama dibutuhkan dalam memberikan pelayanan langsung pada pasien yang melebihi dari kemampuan seorang perawat untuk dilaksanakan (Maharani & Budianto, 2019).

Beban kerja juga mempengaruhi tekanan psikologis dan perasaan terbebani sehingga kadang-kadang ingin lari dari situasi tersebut. Perawat memiliki tanggung jawab yang tinggi dan besar dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dan juga karena jumlah perawat tidak seimbang dengan banyaknya pasien masuk sehingga mengakibatkan beban kerja. Beban kerja yang berlebihan dapat meningkatkan terjadinya kolaborasi antara perawat dan dokter tenaga kesehatan lainnya, komunikasi yang buruk antara perawat dan pasien dan ketidakpuasaan perawat dalam bekerja diketahui bahwa (47,8%) perawat mempunyai keluhan terkait jam kerja, jam istirahat, *shift* kerja, pendapatan, jumlah kerja, jam istirahat dan *reward punishment*, dan menemukan (60,3 %) perawat mengalami beban kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya (Soewardi & Kusuma, 2019).

World health organization (WHO), menyatakan bahwa perawat yang bekerja di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja yang berlebih akibat dibebani oleh tugas non keperawatan dan tugas tambahan,

akan berdampak pada kualitas pelayanan. Beban kerja yang berlebihan berdampak sehingga menurunnya tingkat kesehatan yang menimbulkan kelelahan dan akan terjadi penurunan kinerja pekerjaannya di rumah sakit (Prima et al., 2020). Pada rumah sakit beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada perawat dengan hasil sangat lelah dalam bekerja (84,6%) dan beban kerja sedang (66,7%) dan ringan (80%) (Mirani,2020). Hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan pada perawat. Ada beberapa hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat (Mulfiyanti, 2020). Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat diruang rawat inap rumah sakit (Wiyarso, 2018).

Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang merupakan Rumah Sakit tipe B unggulan di Cikarang yang banyak menerima rujukan dari rumah sakit tipe C dan termasuk banyak menerima rujukan dari perusahaan yang dikarenakan Rumah Sakit Sentra Medika ini terletak di tengah-tengah kawasan industri. Sesuai dengan visi Rumah Sakit Sentra Medika menjadikan rumah sakit pilihan dengan memberikan pelayanan terbaik. Seringkali rumah sakit mengalami peningkatan pasien yang dibuktikan dengan penggunaan *Bed Occupancy Rate* (BOR) atau penggunaan tempat tidur, dan dapat dilihat dari kunjungan pasien rawat inap dan IGD Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang. Perawat di rumah sakit memiliki jam kerja 1 x 24 jam dengan pembagian 3 shift kerja yaitu pagi 08.00-15.00, sore 14.00-20.00 dan malam 19.30-08.00 pada saat melakukan studi pendahuluan perawat Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang beberapa diantara mereka sulit berkonsentrasi dalam bekerja. Tuntutan kerja yang tinggi, jumlah pasien yang sering berubah dan kondisi pasien yang bervariasi juga aktivitas yang dilakukan di luar rumah sakit menyebabkan terjadinya keluhan yang dirasakan dari beberapa perawat termasuk susah tidur dan tidak dapat mengontrol emosi juga sedikit tidak bisa berkonsentrasi dan menyebabkan beban kerja dari perawat semakin bertambah.

Pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui umur perawat Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang
- b. Mengetahui jenis kelamin perawat Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang
- c. Mengetahui jarak tempuh rumah perawat dengan Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat penelitian bagi prodi K3(D-IV)

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai bahan tambahan kajian atau referensi kepustakaan dan memberikan informasi sebagai bahan Pustaka pengembangan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan suatu masalah menjadi bahan pengembangan Ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan sarana informasi bagi rumah sakit mengenai faktor yang berhubungan dengan beban kerja dan tingkat kelelahan pada perawat di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang.